PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *REPRESENTATIVENESS*, *FAMILIARITY*, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR SURABAYA DAN SIDOARJO

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

DWI IRJAYANTI
NIM : 2013210369

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	: Dwi Irjayanti
Tempat, Tanggal Lahir	: Abepura, 21 September 1995
N.I.M	: 2013210369
Program Studi	: Manajemen
Program Pendidikan	: Sarjana
Konsentrasi	: Manajemen Keuangan
Judul	: Pengaruh Literasi Keuangan, *Representativeness*, *Familiarity*, dan Persepsi Risiko Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Surabaya dan Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 31-3-2017

(Dra. Ec. Sri Lestari Kurniawati, M.S)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 04-4-2017

(Dr. Muazaroh S.E., M.T)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *REPRESENTATIVENESS*, *FAMILIARITY*, DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA INVESTOR SURABAYA DAN SIDOARJO

Dwi Irjayanti
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : dwiirjayanti21@gmail.com

Sri Lestari Kurniawati
STIE Perbanas Surabaya
E-mail : lestari@perbanas.ac.id
Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

Nowadays, every Indonesian society generally has invested with the desire to have a decent life. When people at productive age or married already, they would like to buy asset or other products as deposits in the future until they were retired. This study aims to determine the effect of financial literacy, representativeness, familiarity and risk perception on the investment decisions. Data analyzed by MRA or multiple regression analysis. There are 117 peoples becomes respondents of this study who are living in Surabaya or Sidoarjo, also they are who already has a job and have minimum income that is four million Rupiah per month, and has one or more of investment assets both in real assets or financial assets. The result found that financial literacy had negative effect on investment decisions but not significant, however representativeness and familiarity have a positive no significant effect on investment decisions, and also the results of risk perception has negative significant effect on investment decisions in Surabaya and Sidoarjo.

Key words *: Financial Literacy, Representativeness, Familiarity, Risk Perception, and Investment Decisions.*

PENDAHULUAN

Setiap kalangan masyarakat Indonesia sekarang ini sudah umum melakukan kegiatan investasi dengan keinginan mempunyai kehidupan layak dan berkecukupan. Ketika seseorang berada pada usia produktif atau saat bekerja sampai dengan berkeluarga, orang akan memilih kebutuhan dan keinginan untuk membeli asset atau produk lainnya sebagai simpanan di masa yang akan datang sampai seseorang berada pada usia pensiun. Investasi dapat diartikan sebagai persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu produk yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Joko Salim (2010:7) menyatakan bahwa tujuan seseorang dalam melakukan investasi adalah sebagai berikut : pertama

untuk berjaga-jaga, kedua yaitu untuk mendapatkan keuntungan, ketiga untuk mengalahkan inflasi, keempat memiliki kehidupan yang layak untuk kedepannya, dan kelima untuk mempersiapkan dana pensiun. Melakukan kegiatan investasi seseorang akan mengalami sebuah ketidakpastian yang disebut dengan risiko. Risiko adalah hasil atau tingkat pengembalian yang sebenarnya berbeda dengan apa yang di harapkan.

Terdapat tiga hukum investasi yaitu dana, waktu, dan suku bunga. Semakin besar dana yang seseorang investasikan, maka semakin tinggi *return* investasi yang akan didapatkan. Semakin lama seseorang melakukan investasi, semakin tinggi juga *return* investasi yang didapatkan. Semakin besar suku bunga yang diterapkan dalam investasi, semakin tinggi juga return yang didapatkan, namun semakin besar suku bunga yang ada maka semakin besar pula risiko yang dihadapi (Joko Salim, 2010 : 9). Pengambilan keputusan investasi seseorang akan berbeda antara satu dengan yang lain karena banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan, namun tujuan yang dicapai adalah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan yang optimal.

Keputusan investasi adalah suatu keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada suatu instrumen investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang (Dewi dan Iramani 2014). Investor sering mendengar pernyataan yaitu *high risk, high return* dalam berinvestasi, artinya jika ingin mendapatkan return yang tinggi harus siap juga dengan risiko yang tinggi dan juga sebaliknya (Rina Dewi, 2016 : 51). Eduardus Tandelilin (2010 : 1) menyatakan bahwa bentuk investasi dibagi menjadi dua bagian yaitu investasi aset riil (tanah, property, emas) dan investasi aset finansial (deposito, saham,reksadana, obligasi). Pengambilan keputusan investasi seseorang akan berbeda satu dengan yang lain karena banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan, namun tujuan yang dicapai adalah keputusan investasi yang diambil akan memberikan kepuasan yang optimal.

Faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi adalah *Financial literacy* atau literasi keuangan. Faktor tersebut memberikan dampak pada pengambilan keputusan investasi pada setiap investor, tidak hanya informasi yang relevan sebagai pertimbangan untuk investasi melainkan literasi keuangan penting agar terhindar dari masalah keuangan. Penelitian Riyan, et al (2015) mendefinisikan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah. Literasi keuangan akan membantu investor dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi dan juga kemampuan untuk menerapkan sehingga dapat mecapai kesejahteraan hidup.

Salah satu prinsip yang paling penting yang dapat mempengaruhi keputusan keuangan adalah *representativeness*. *Representativeness* merupakan pengambilan keputusan berdasarakan pemikiran *stereotype* (Shefrin, 2007 : 14). *Stereotype* adalah investor akan membuat keputusan investasi yang berpedoman pada pengalaman masa lalu dan informasi yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Investor menggunakan jalan pintas untuk menarik kesimpulan ketika membuat penilaian mengenai kemungkinan suatu peristiwa dibawah ketidakpastian.

Faktor psikologis seperti *familiarity* juga dapat mempengaruhi keputusan investasi. Familiarity adalah investor akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang familiar atau sudah dikenal (Nofsinger, 2005 : 64). Investor akan merasa nyaman dengan hal-hal yang familiar bagi mereka,

pemikiran investor sering menggunakan sesuatu yang familiar untuk menjadi jalan pintas dalam pemilihan investasi. Hal tersebut tentunya jenis investasi yang familiar (Prasanna Chandra, 2009 : 296).

Keputusan investasi juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu persepsi risiko. Setiap orang pasti berbeda-beda dalam menilai dan memandang risiko suatu investasi. Menurut Siti dan Wiwik (2013), pengertian *risk perception* adalah penilaian investor pada situasi berisiko, dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut.

Penelitian ini, peneliti memilih Surabaya dan Sidoarjo sebagai lokasi penelitian. Kedua kota tersebut dikenal menjadi daerah yang mempunyai banyak industri dan UKM. Masyarakat daerah tersebut juga berpenghasilan tinggi, terbukti dengan meningkatnya UMR (Upah Minimum Regional) serta tingginya biaya hidup yang mengharuskan seseorang mampu dalam bertahan hidup dan mampu mengelola keuangan yang baik agar mencapai kesejahteraan di masa yang akan datang. Mengelola keuangan yang baik salah satunya dengan mempunyai investasi di berbagai instrumen investasi yang memberikan keuntungan yang dapat digunakan dimasa depan. Berdasarkan dari fenomena tersebut, peneliti mencoba untuk menguji variabel literasi keuangan, *representativeness*, *familiarity*, dan persepsi risiko yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.

RERANGKA TEORI YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Investasi

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 2), Pengertian Investasi sendiri merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Bentuk investasi di bagi menjadi dua bagian yaitu pada *real asset* (tanah, emas, rumah, bangunan) dan pada *financial asset* (deposito, saham, obligasi, dll).

Menurut Irham Fahmi (2012 : 4) menunjukkan bahwa investasi *real asset* melibatkan aset berwujud jangka panjang yang memiliki *return* besar dan *risk* yang tinggi pula, seperti emas, tanah, dan real estate, sedangkan investasi *asset financial* melibatkan kontrak tertulis berupa selembaran kertas dari pihak lain dengan jangka waktu relatif pendek yang memiliki *return* kecil dan *risk* yang rendah seperti Tabungan dan Deposito. Pernyataan *high risk, high return* juga selalu di terapkan dalam berinvestasi karena semakin tinggi potensi keuntungan dari produk investasi yang dipilih akan semakin tinggi pula risiko yang akan di hadapi.

Melakukan investasi terdapat dua bentuk risiko yang akan di hadapi yaitu risiko sistematis (*systematic risk*) yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi investasi dan risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) yaitu risiko-risiko yang dapat dihilangkan dengan diversifikasi investasi (Adler dan Lutfi, 2009 : 113).

Keputusan Investasi

Menurut Eduardus Tandelilin (2010 : 9), hal mendasar proses keputusan investasi yaitu pemahaman hubungan antara *return* dan risiko suatu investasi. Melakukan kegiatan investasi pastinya seorang investor akan memilih instrumen investasi yang memiliki prospek yang baik. Bentuk dan macam serta komposisi dari suatu investasi akan mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan yang diharapkan di masa yang akan datang Dewi (2014). Hal tersebut merupakan tantangan penting yang harus di hadapi oleh investor. Saat mengambil keputusan investasi, investor mempunyai dua sikap yaitu rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap seseorang yang berpikir berdasarkan akal sehat berdasarkan analisa

informasi yang diperoleh, sedangkan sikap irasional adalah sikap berpikir seseorang yang tidak didasari akal sehat dan berdasarkan prediksi masa depan.

Menurut Eduardus Tandelilin (2010:9), yaitu menyatakan ada beberapa hal yang mendasari seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Pertama adalah return yang merupakan alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi. Kedua *risk* atau risiko, semakin besar *return* yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Ketiga adalah hubungan antara return dan risiko. Hubungan tingkat risiko dan tingkat return diharapkan linier atau searah. Ryan Filbert (2014 : 3) menyatakan bahwa tidak sedikit masyarakat Indonesia lebih memilih investasi dalam bentuk *real asset* karena *return* yang diperoleh lebih besar daripada investasi dalam bentuk *financial asset* karena risiko yang dihadapi juga tinggi.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan yang penting untuk terhindar dari masalah keuangan yang terjadi. Literasi keuangan dalam beberapa tahun terakhir memperoleh perhatian dari pemerintah, bank, pengusaha, pasar keuangan dan lainnya. Faktor *financial literacy* merupakan hal penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Atkinson dan Messy (2010), menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Literasi keuangan bisa didapatkan melalui informasi yang dipunya seperti dari teman, saudara, orang tua, media elektronik dan sumber lainnya. Meningkatnya pengetahuan keuangan menyebabkan semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kemampuan menerapkannya. Literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi, dan mengelola keuangan (Hailwood,2007).

H_1: *Literasi keuangan* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Surabaya dan Sidoarjo

Representativeness

Representativeness menurut Shefrin (2007 : 14) yaitu keputusan berdasarkan pada terlalu percaya dengan *stereotype*). *Stereotype* adalah investor akan membuat keputusan investasi berpedoman pada pengalaman masa lalu dan juga yang sesuai dengan gambaran mentalnya. Faktor tersebut menggunakan keputusan investasi yang terlalu cepat tanpa menganalisa secara mendalam, dengan mengandalkan pengalaman masa lalu yang dianggap hanya mewakili atau menjadi acuan keputusan investasinya saat ini. Membuat keputusan berdasarkan *representativeness* bermaksud untuk bekerja menggunakan jalan pintas untuk secara cepat menarik kesimpulan dan cenderung bereaksi berlebihan pada saat memproses informasi untuk membuat suatu keputusan.

Representativeness ini dinilai investor cenderung membuat suatu keputusan berdasarkan pengalaman yang sebelumnya pernah dilakukan atau dikenal. Keberhasilan investor baru ini cenderung untuk dilanjutkan ke masa depan. Aspek psikologis yang sering muncul dalam *representativeness* adalah kecenderungan investor dalam memilih dan menilai investasi dengan menganggap bila perusahaan baik maka investasinya juga baik. Investor menganggap bahwa *good company*, *good investment* (Ackert dan Deaves, 2010 :142).

H_2: *Representativeness* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Surabaya dan Sidoarjo

Familiarity

Familiarity bias menyebabkan investor untuk lebih memilih berinvestasi dalam hal apa yang mereka pikirkan serta mereka tahu dan mengerti (Keith Redhead, 2008 : 551). *Familiarity* adalah penilaian berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal atau familiar (Nofsinger, 2005 : 64).

Faktor *familiarity* cenderung percaya pada perusahaan maupun produk investasi yang familiar atau sudah dikenal yang investor anggap kurang berisiko dari pada perusahaan yang lainnya. Saat investor membeli suatu instrumen investasi yang familiar, terkadang investor justru menganggap remeh jumlah risiko dalam instrumen investasi tersebut serta cenderung mengabaikannya, sehingga membuat investor semakin berani mengambil risiko yang lebih besar pula.

H_3: *Familiarity* berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Surabaya dan Sidoarjo

Persepsi Risiko

Menurut Siti (2013), pengertian persepsi risiko atau *risk perception* adalah penilaian seseorang pada situasi berisiko dimana penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut. Investor cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila investor mengalami kerugian akibat salah atau jeleknya suatu keputusan yang diambil, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Oleh karena itu timbul perbedaan antar investor dalam mengartikan suatu kondisi tertentu. Sebab persepsi risiko merupakan penilaian investor pada situasi yang berisiko, sehingga penilaian investor sangat tergantung pada karakterisitik psikologis serta keadaan investor tersebut.

Dengan begitu jika investor melakukan suatu investasi maka investor harus siap untuk menerima segala risiko ataupun kegagalan dalam melakukan investasi tersebut.

H_4: Persepsi Risiko berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Surabaya dan Sidoarjo

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keungan sangat diperlukan jika menginginkan hasil investasi yang optimal. Atkinson dan Messy (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan didefinisikan sebagai kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu.

Al-Tamimi (2009) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap keputusan investor individu United Arab Emirates. Investor yang mempunyai literasi tinggiakan cenderung menggunakan publikasi keuangan dalam mengambil suatu keputusan, sedangkan investor yang berliterasi rendah cenderung lebih mengandalkan saran dari rekan, keluarga, dll. Terdapat perbedaan yang signifikan atas tingkat literasi keuangan berdasarkan *gender*. Perempuan mempunyai tingkat literasi keuangan yang rendah dibandingkan dengan pria. Sehingga literasi keuangan akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan sendiri.

Pengaruh *Representativeness* Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Ravindra, et al (2015), bahwa *representativeness bias* menunjukkan bahwa manusia cenderung didasarkan pada keputusan tentang kesamaan atau *stereotype*. Hal tersebut mungkin menjelaskan kecenderungan orang untuk meramalkan atau memperhitungkan kinerja saat ini di masa depan. Asumsi bahwa keuntungan masa depan akan sama dengan keuntungan yang baru saja diterima tanpa mengevaluasi alasan

kinerja masa lalu atau kemungkinan melanjutkan pada kinerja masalalu, *representativeness bias* merupakan bagian dari *overconfidence bias*.

Menurut Iramani dan Dhyka (2008), *representativeness* merupakan faktor bias penilaian yang membentuk perilaku investor dalam transaksi saham. Investor menilai saham berdasarkan *stereotypes* dengan menilai dua hal yang memiliki kualitas yang sama pasti sama seperti *good company* pasti *good stock*.

Pengaruh *Familiarity* Terhadap Keputusan Investasi

Faktor *familiarity* merupakan penilaian suatu investasi berdasarkan instrumen investasi yang sudah dikenal, ketika seorang investor mengetahu risiko (*risk*) dan keuntungan (*return*) pada suatu instrumen investasi, investor cenderung lebih yakin dan akan mengikuti jenis investasi tersebut.

Mneurut Penelitian Wiwik dan Iramani (2013), menunjukkan bahwa *familiarity* dan interaksi sosial merupakan pengaruh eksternal yang dapat memengaruhi pemilihan jenis investasi, serta para responden menyetujui bahwa saat berinvestasi, investor memilih instrumen investasi yang dikenal. Penelitian Iramani dan Dhyka (2008), *familiarity* merupakan faktor bias penilaian yang membentuk perilaku investor dalam transaksi jual beli saham. Investor saat menilai saham berdasarkan karena sesuatu yang sudah dikenal.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Persepsi Risiko merupakan faktor yang penting dalam menilai suatu risiko saat mengambil keputusan investasi saat keadaan yang tidak pasti. Menurut Dewi (2014), yang menunjukkan bahwa *risk perception* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Hubungan persepsi risiko dengan pengambilan keputusan investasi berkorelasi positif. Hubungan tersebut menujukkan bahwa apabila seorang investor memiliki persepsi risiko yang tinggi pada pengambilan keputusan investasi seharusnya akan cenderung memiliki sikap yang berhati-hati, namun kenyatannya masih terdapat investor yang tetap mengambil suatu keputsan meskipun sebenenarnya mereka tahu bahwa keputusan tersebut berisiko tinggi.

Menurut Penelitian Siti (2013), menunjukkan bahwa persepsi risiko mempunyai hubungan negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi bagi para wirausaha. Hal tersebut menunjukkan investor menganggap bahwa risiko tersebut adalah lebih dari sedang atau cenderung *risk averter*. Investor menganggap juga menanam uang tanpa menggunakan jaminan mempunyai risiko yang cukup tinggi.Seseorang cenderung mendefinisikan situasi berisiko apabila mengalami kerugian akibat jeleknya suatu keputusan, khususnya jika kerugian tersebut berdampak pada situasi keuangannya. Sehingga investor cenderung takut serta membutuhkan banyak pertimbangan saat mengambil keputusan investasi. Bersadarkan penjelasan teori-teori di atas terbentuklah kerangka pemikiran pada Gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

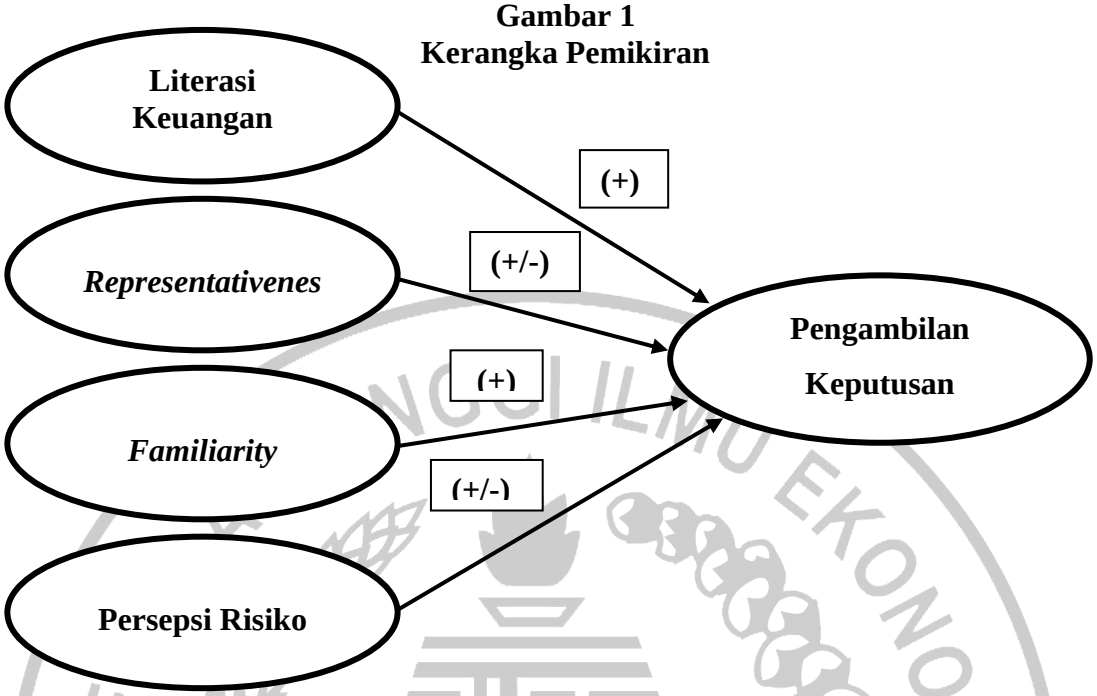

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian ini adalah penelitian murni atau dasar karena penelitian yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan (Mudrajat, 2013 : 5). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini meliputi pengumpulan data untuk di uji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Mudrajat, 2013 : 12).

Penelitian ini menggunakan data silang tempat (*cross-sectio*n) yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu dan digunakan untuk mengamati respon dalam periode yang sama sehingga variasinya antar pengamatan (Mudrajat, 2013 : 147). Dilihat berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei karena peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan kepada subyek serta mengumpulkan jawaban dengan cara personal atau non personal (Mudrajat, 2013 : 85). Data yang dihasilkan lebih tepatnya yaitu berasal dari kuesioner.

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Surabaya dan Sidoarjo. Berdasarkan skala pengukurannya, penelitian ini memakai skala rasio dan skala likert (*Likert Scala*) sebagai alat pengukur datanya.

Identifikasi Variabel

Variabel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan variabel independen dan variabel dependen yang telah di dasarkan pada hipotesis penelitian dan berikut penjelasannya:

Variabel Terikat atau Dependen (Y) yaitu:
Y : Keputusan Investasi
Variabel Bebas atau Independen (X) yaitu:
X_1 : Literasi Keuangan
X_2 : *Representativeness*
X_3 : *Familiarity*
X_4 : Persepsi Risiko

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang ada di dalam penelitian ini yaitu variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) dengan penjelasan sebagai berikut :

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu keputusan persiapan keuangan dengan pengorbanan sumber dana untuk membeli suatu instrumen investasi yang dilakukan sekarang dengan harapan menghasilkan keuntungan di masa depan. Indikator variabel ini bersumber dari Dewi (2014) serta pengembangan dari peneliti, indikator yang digunakan variabel ini adalah sebagai berikut :Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko, melakukan investasi tanpa pertimbangan, melakukan investasi tanpa jaminan, melakukan investasi berdasarkan intuisi atau perasaan, bersedia menghabiskan pendapatan untuk investasi yang menghasilkan pendapatan dimasa yang akan datang.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert pada variabel Keputusan Investasi, dengan skor dan range: (1) tidak pernah/TP, (2) pernah/P, (3) jarang/J, (4) sering/S, (5) sangat sering/SS.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan untuk mengelola keuangan pribadi serta kemampuan untuk menerapkannya secara tepat dalam pengambilan keputusan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan sehingga terhindar dari masalah keuangan. Indikator variabel ini bersumber dari Chen dan Volpe (1998), menyebutkan terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu sebagai berikut : *Basic Financial Concept* (pengetahuan mengenai tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang), *Saving and borrowing* (pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, seperti kredit), *Insurance* (pengetahuan mengenai asuransi, seperti produk-produk asuransi jiwa, kesehatan, dan kendaraan bermotor), *Investment* (pengetahuan mengenai suku bunga pasar, saham, obligasi, dan risiko investasi).

Kategori jawaban pada pernyataan yaitu benar dan salah. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yaitu dengan jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah soal yang dibuat dikali dengan seratus. Kategori literasi keuangan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu literasi keuangan rendah, literasi keuangan sedang, dan literasi keunagan tinggi

Representativeness

Representativeness merupakan keputusan dengan penilaian berdasarkan *stereotype* atau analogi. Saat investor membuat keputusan yang dapat membentuk suatu keberhasilan, maka akan dilanjutkan dimasa yang akan datang. *Representativeness* ini, investor membuat kesimpulan secara cepat tanpa menganalisa dalam membuat keputusan. Indikator variabel ini bersumber dari Pompian (2006), indikator yang digunakan variabel ini adalah sebagai berikut : investor memandang berdasarkan sesuatu yg objektif atau dari luarnya saja, investor mengambil keputusan berdasarkan potensi keberhasilan, investor cenderung mengambil keputusan investasi secara cepat dan *stereotype*, investor mengambil keputusan berdasarkan masa lalu dan dilakukan di masa ini dan masa yang akan datang

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert pada variabel *Representativeness*, dengan skor dan range: (1) sangat tidak setuju/STS, (2) tidak setuju/TS, (3) cukup setuju/CS, (4) setuju/S, (5) sangat setuju/SS.

Familiarity

Familiarity merupakan perilaku yang terjadi dimana investor memilih suatu instrumen investasi yang sudah dikenal dan diketahui. Indikator variabel ini bersumber dari Penelitian Wiwik dan Iramani (2013), indikator yang digunakan variabel ini adalah sebagai berikut : investor lebih memilih produk investasi

yang dikenal, investor lebih memilih produk investasi yang sudah mengetahui karakteristik investasi (kelebihan dan kekurangan), investor lebih memilih Bank yang lebih dikenal, saat menentukan tempat investasi pada instrumen tanah dan *property*, investor lebih memilih lokasi yang dikenal

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert pada variabel *Familiarity*, dengan skor dan range: (1) sangat tidak setuju/STS, (2) tidak setuju/TS, (3) cukup setuju/CS, (4) setuju/S, (5) sangat setuju/SS.

Persepsi Risiko

Persepsi Risiko merupakan proses investor dalam memandang, menilai, dan menginterpretasikan suatu risiko instrumen invetasi yang diperoleh dalam pengambilan keputusan investasi. Setiap investor berbeda dalam menilai suatu risiko tergantung pada faktor psikologis seseorang.Indikator variabel ini bersumber dari Menurut Penelitian Dewi dan Iramani (2014) serta dari pengembagan peneliti, indikator yang digunakan variabel ini adalah sebagai berikut : berinvestasi tanpa jaminan, membeli aset atau berinvestasi tanpa pertimbangan, penggunaan sebagian pendapatan untuk investasi yang berisiko.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert pada variabel Persepsi Risiko, dengan skor dan range: (1) sangat tidak berisiko/STB, (2) tidak berisiko/TB, (3) cukup berisiko/CB, (4) berisiko/B, (5) sangat berisiko/SB.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuesioner atau daftar pertanyaan. Kuesioner dibuat dengan berdasarkan pernyataan yang sesuai dengan topik yang dibuat. Secara langsung kuesioner disebar kepada responden sesuai dengan syarat penelitian.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan masyraakat Surabaya dan Sidoarjo sebagai populasinya. Sampel yang diambil dari masyarakat yang berdomisili di Surabaya dan Sidoarjo serta memiliki kartu tanda identitas warga asli Surabaya dan Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan 117 responden berdasarkan penyebaran kuesioner. Sampel yang dipilih pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yang merupakan cara yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel karena dalam menentukan sampel penelitian, responden diharuskan dapat memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah: memiliki pekerjaan serta memiliki penghasilan minimal Rp 4.000.000/bulan serta mempunyai satu atau lebih aset investasi baik pada *real asset* atau *financial asset*.

Penelitian ini juga menggunakan teknik *convenience sampling* dengan tujuan untuk memperoleh daftar pertanyaan dalam jumlah yang besar dan lengkap secara cepat dan hemat Mudrajad Kuncoro (2013 : 138). Teknik *convenience sampling* digunakan peneliti untuk mengambil sampel seseorang karena kebetulan orang tersebut ada disitu atau kebetulan dia mengenal orang tersebut.

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA PENELITIAN

Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji variabel-variabel bentuk skala likert. Penelitian ini meliputi variabel *representativeness*, *familiarity*, persepsi risiko, dan keputusan investasi yang berbentuk skala likert. Pengujian validitas dan reliabilitas data penelitian terhadap 117 kuesioner yang telah disebar kepada responden kemudian diolah dengan menggunakan SPSS Versi 16. Berikut merupakan hasil uji validitas dan hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Validitas dan Reliabilitas Data Penelitian

No	Variabel	Butir	Hasil Uji Validitas			Hasil Uji Reliabilitas	Reliabel/Tidak Reliabel
			Pearson Correlation	Sig	Valid/Tidak Valid	*Cronbach Alpha*	
1	Keputusan Investasi	KI_1	0,583	0,000	Valid	0,607	Reliabel
		KI_2	0,566	0,000	Valid		
		KI_3	0,631	0,000	Valid		
		KI_4	0,647	0,000	Valid		
		KI_5	0,728	0,000	Valid		
2	*Representativeness*	RP_1	0,577	0,000	Valid	0,627	Reliabel
		RP_2	0,545	0,000	Valid		
		RP_3	0,656	0,000	Valid		
		RP_4	0,561	0,000	Valid		
		RP_5	0,537	0,000	Valid		
		RP_6	0,683	0,000	Valid		
3	*Familiarity*	FM_1	0,732	0,000	Valid	0,636	Reliabel
		FM_2	0,655	0,000	Valid		
		FM_3	0,663	0,000	Valid		
		FM_4	0,725	0,000	Valid		
4	Persepsi Risiko	PR_1	0,528	0,000	Valid	0,603	Reliabel
		PR_2	0,521	0,000	Valid		
		PR_3	0,634	0,000	Valid		
		PR_4	0,639	0,000	Valid		
		PR_5	0,651	0,000	Valid		
		PR_6	0,478	0,000	Valid		

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel penelitian berdasarkan sudut pandang jawaban yang diberikan oleh responden yaitu investor di Surabaya dan Sidoarjo yang terkait dengan pernyataan-pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner. Pengukuran tanggapan reponden dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang bernilai 1 sampai 5 untuk variabel keputusan investasi, *representativeness*, *familiarity*, dan persepsi risiko.

Keputusan Investasi

Tanggapan responden terhadap variabel keputusan investasi adalah menunjukkan bahwa berdasarkan tipe pengambilan keputusan investasi, responden dalam penelitian ini tergolong tidak berani dalam mengambil keputusan investasi yang mempunyai risiko tinggi meskipun demi memperoleh pendapatan yang besar.

Literasi Keuangan

Tanggapan responden terhadap variabel literasi keuangan adalah bahwa keseluruhan responden telah memiliki literasi keuangan atau pengetahuan keuangan yang cukup untuk melakukan keputusan investasi dengan baik yang ditunjukkan terdapat Sembilan item pernyataan dari sebelas pernyataan yang diajukan dapat dijawab dengan benar oleh semua responden.

Representativeness

Tanggapan responden terhadap variabel *representativeness* adalah menunjukkan responden setuju dalam melakukan investasi berdasarkan stereotip atau analogi dengan menjawab pernyataan yang teretera pada kuesioner dan responden tergolong mengalami representativeness tinggi saat memilih jenis investasi baik investasi aset riil maupun aset financial.

Familiarity

Tanggapan responden terhadap variabel *familiarity* adalah menunjukkan bahwa

responden sangat setuju dengan melakukan investasi berdasarkan sesuatu yang familiar atau dikenalnya dan responden tergolong mengalami sikap *familiarity* yang tinggi dalam berinvestasi.

Persepsi Risiko

Tanggapan responden terhadap variabel persepsi risiko adalah menunjukkan bahwa responden menanggapi pernyataan yang ada dalam kuesioner adalah berisiko. Semua pernyataan yang ada dalam kuesioner variabel persepsi risiko direspon positif artinya bahwa responden dalam penelitian ini memiliki persepsi risiko yang sangat tinggi.

Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk memecahkan permasalahan sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan *Multiple Analyze Regression* untuk menguji variabel bebas yaitu literasi keuangan, *representativeness, familiarity,* dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi sebagai variabel terikat secara simultan dan parsial. Berikut akan dijelaskan tentang hasil dari pengujian yang dilakukan :

Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah secara parsial Literasi Keuangan, *Representativeness, Familiarity* dan Persepsi Risiko secara signifikan mempengaruhi Keputusan Investasi.

Tabel 2
Hasil Uji t

Variabel	thitung	Sig	ttabel
Literasi keuangan	-1,274	,205	1,64
Representativeness	0,660	,511	±1,96
Familiarity	0,581	,563	1,64
Persepsi Risiko	-3,447	,001	±1,96

Berdasarkan tabel ditas menunjukkan hasil uji parsial menggunakan SPSS 16.

a. Pengujian Hipotesis 1 dengan variabel literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan investasi. Dilihat dari tabel 2 hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hit} < t_{tabel}$ dengan nilai sebesar -1,274 < 1,64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak H0 diterima.
b. Pengujian Hipotesis 2 dengan variabel *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi. Dilihat dari tabel 2 hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel *representativeness* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hit} < t_{tabel}$ dengan nilai sebesar 0,660 < ±1,96 atau tingkat signifikannya > 0,05 dengan nilai 0,205 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak H0 diterima.
c. Pengujian Hipotesis 3 dengan variabel *familiarity* terhadap pengambilan keputusan investasi. Dilihat dari tabel 2 hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel *familiarity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hit} < t_{tabel}$ dengan nilai sebesar 0,581 < 1,64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak H0 diterima.
d. Pengujian Hipotesis 4 dengan variabel persepsi risiko terhadap pengambilan keputusan investasi. Dilihat dari tabel 2 hasil uji t menunjukkan bahwa pada variabel persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hit} < t_{tabel}$ dengan nilai sebesar -3,447 < ±1,96

atau tingkat signifikannya < 0.05 dengan nilai 0,001< 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak H0 diterima.

Berdasarkan tabel hasil uji regresi dapat disimpulkan dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KI = 17{,}121 - 0{,}022LK + 0{,}069RP + 0{,}112FM - 0{,}349PR + e_i$$

Dari persamaan regresi di atas menunjukkan angka 17,121 merupakan koefisien *constant*, lalu angka -0,022 merupakan β1 dari Literasi Keuangan, 0,069 merupakan β2 dari *Representativeness*, 0,112 merupakan β3 dari *familiarity* dan -0,349 merupakan β4 dari Persepsi Risiko.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan, *Representativeness*, *Familiarity*, dan Persepsi Risiko terhadap pengambilan keputusan investasi. Berikut merupakan rincian pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden, yang akan dibuktikan dari hipotesis penelitian.

Pembahasan Hipotesis Pertama (H1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan investasi yang artinya bahwa dalam penelitian ini rata-rata investor memiliki pengetahuan yang tinggi tetapi investor belum tentu berani memilih investasi yang berisiko seperti pada investasi riil aset. Selain itu rata-rata investor memiliki pengetahuan rendah yang belum tentu juga memilih investasi pada aset financial seperti tabungan dan deposito. Jadi tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor tidak menyebabkan investor mengambil keputusan investasi yang berisiko meskipun terdapat tingkat keuntungan atau return yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak signifikan didukung dengan hasil deskriptif yang menunjukkan bahwa persentase keputusan investasi yang menyatakan bahwa berinvestasi tanpa jaminan dengan jawaban tidak pernah yang diartikan bahwa responden sangat tidak berani dalam memilih aset yang berisiko meskipun investasi tersebut memiliki return yang tinggi. Hal tersebut juga menjelaskan bahwa berinvestasi tanpa pertimbangan dengan jawaban tidak pernah yang diartikan juga bahwa responden sangat tidak berani dalam memilih aset yang berisiko. Dapat disimpulkan bahwa para responden jarang bahkan hampir tidak pernah membuat keputusan investasi tanpa adanya hal yang jelas. Rendahnya literasi keuangan diperoleh dari tanggapan responden dari pernyataan pada kuesioner dalam aspek investasi bahwa responden kurang memahami bahwa saat yang tepat untuk berinvestasi pada emas tidak dilakukan saat tingkat suku bunga tinggi.

Hal ini dikarenakan juga bahwa jenis investasi pada penelitian ini hanya pada investasi aset riil dan financial. Aset financial ini lebih kepada akun bank yang berupa tabungan dan deposito yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa memiliki pengetahuan yang khusus untuk bisa berinvestasi karena dikelola langsung oleh pihak bank yang bersangkutan dan dilindungi langsung oleh LPS. Seorang investor akan diberikan informasi oleh pihak bank ketika berinvestasi pada tabungan dan deposito. Aset riil sama halnya juga dapat dilakukan dengan mudah dan tidak rumit karena aset riil merupakan aset yang dapat memberikan keuntungan optimal jika melakukan investasi jangka panjang. Banyak investor memilih jenis investasi aset riil seperti tanah, rumah, dan properti karena nilainya yang cenderung meningkat dari inflasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi dan Lutfi (2016) bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Tamimi dan Kalli (2009). Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada keputusan investasi. Hal ini dikarenakan pada penelitian Al-Tamimi dan Kalli meneliti keputusan investasi pada jenis aset yang berbeda dan reponden yang diteliti. Jenis aset yang diteliti adalah pasar modal berupa saham. Perbedaan tersebut karena cara investasi yang sangat kompleks serta harus membutuhkan literasi atau pengetahuan yang tinggi mengenai trading jual beli saham.

Pembahasan Hipotesis Kedua (H2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *representativeness* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap representativeness yang tinggi dalam memilih suatu jenis investasi baik investasi aset riil atau aset financial. Responden memiliki tanggapan yang baik atas analogi yang tertera, responden menjawab sangat setuju bahwa ketika memilih investasi tanah, responden memilih daerah yang mempunyai prospek bagus untuk dijadikan investasi yang tepat dalam jangka waktu panjang sehingga dapat memberikan keuntungan yang optimal. Hasil yang tidak signifikan dikarenakan dalam mengambil keputusan investasi diperlukan adanya juga analisa secara mendalam serta menggunakan kemampuan kognitif yang dimiliki agar dalam mengambil keputusan investasi mereka akan bisa dengan mudah dan yakin untuk mendapatkan keuntungan yang optimal dimasa depan. Hal ini perlu didukung dengan kemampuan financial yang dimiliki oleh responden bahwa dalam memilih keputusan investasi juga perlu adanya kesiapan financial yang menunjang dalam memilih investasi yang tepat agar investasi tersebut memberikan keuntungan. Penelitian ini mayoritas responden memang memiliki pendapatan mayoritas sekitar 4 juta sampai dengan 6 juta serta mayoritas responden berstatus sudah menikah dan juga memiliki keluarga yang ditanggung dan pengeluaran untuk kebutuhan dan biaya-biaya lainnya. Dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh variabel *representativeness* saja namun perlu analisa secara mendalam dan kesiapan financial ketika memilih keputusan investasi.

Penelitian ini sesuai dengan (Shefrin , 2007:14) bahwa *representativeness* merupakan keputusan yang terlalu percaya pada stereotype atau analogi. Artinya bahwa responden mengambil keputusan investasi berdasarkan analogi serta memandang berdasarkan sesuatu yang objektif atau dari luar saja. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Stephanie dan Njo (2015). Penelitian yang dilakukan Stephanie dan Njo menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan *representativeness* terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dikarenakan keputusan investasi berpusat pada jenis aset riil yaitu property.

Pembahasan Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *familiarity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya bahwa mayoritas responden memiliki sikap *familiarity* yang tinggi yang artinya responden memilih aset financial dan aset riil berdasarkan apa yang sudah dikenalnya. Familiar terhadap produk investasi yang dipilihnya maka responden pun semakin mengetahui *risk* dan *return* yang akan di dapat pada investasi tersebut. Hal tersebut membuat responden semakin

mudah dan yakin dalam mengambil keputusan pada jenis investasi yang dipilihnya. Investor terkadang menganggap investasi yang familiar kurang berisiko dari pada investasi lain yang tidak dikenalnya. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa familiarity tidak mempengaruhi secara signifikan pada mayoritas responden.

Disimpulkan bahwa ketika responden memilih investasi tidak hanya melihat investasi yang dikenal dan diketahui karakteristiknya. Namun, perlu juga didukung dengan kemampuan yang sesungguhnya serta faktor pendukung lainnya. Hal ini dapat dikarenakan mayoritas responden memiliki tingkat *familiarity* yang baik yang tidak didukung dengan keputusan investasi atau faktor lain yang tercermin pada tingkat literasi keuangan responden, yang menunjukkan bahwa memiliki literasi keuangan rendah namun memiliki tingkat *familiarity* bagus atau tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa *familiarity* tinggi saja tidak cukup untuk membuat keputusan investasi, sehingga perlu adanya pengetahuan mengenai investasi yang akan dipilih atau pengetahuan yang lebih baik untuk berinvestasi. Selain itu perlu juga adanya niat dan keberanian dalam berinvestasi.

Penelitian ini sesuai dengan pernyataan (Nofsinger, 2005:64) yang menyatakan bahwa dalam melakukan investasi, investor memilih produk investasi yang dikenal juga diketahui karakterisitik yaitu kelebihan dan kekurangan produk investasi dan investor menentukan tempat berinvestasi, investor akan memilih Bank yang dikenal. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian Wiwik dan Iramani (2013), bahwa *familiarity* merupakan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Pembahasan Hipotesis Keempat (H4)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko investor cenderung tinggi dengan menunjukkan sifat *risk averter*. Tipe investor seperti itu adalah investor yang berusaha menjauhi risiko. Tujuan utama investor tipe *risk averter* adalah menjaga kerugian agar tidak salah dalam membuat suatu keputusan investasi. Artinya bahwa persepsi risiko investor tinggi maka dalam pengambilan keputusan investasi cenderung rendah dan memilih investasi dalam bentuk financial aset yang berisiko rendah seperti tabungan karena investor akan cenderung memiliki sikap untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Dengan begitu, penilaian investor terhadap persepsi risiko masih tinggi, sehingga responden cenderung takut dan perlu banyak pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satunya dengan reponden menganggap bahwa melakukan investasi tanpa pertimbangan adalah hal yang berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dihin dan Arrozi (2013) menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki korelasi yang negatif terhadap niat investasi. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Iramani (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Iramani menemukan bahwa pengaruh persepsi risiko dengan pengambilan keputusan investasi berkorelasi positif. Perbedaan tersebut membuktikan apabila investor memiliki persepsi risiko tinggi namun responden tetap memilih keputusan untuk berinvestasi meskipun memiliki risiko tinggi.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Setelah dilakukan penelitian denga MRA (*Multiple Regression Analysis*) melalui program SPSS 16.0 maka dapat diambil

kesimpulan berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut :

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi, *Representativeness* dan *Familiarity* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dan Persepsi Risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi investor Surabaya dan Sidoarjo.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden kurang serius saat mengisi kuesioner dan beberapa responden tidak mengisi pertanyaan di kuesioner karena merasa pertanyaan merupakan privasi, sehingga mempengaruhi jawaban responden dan hasil penelitian.
2. Proses penyebaran dan pengembalian kuesioner membutuhkan waktu yang cukup lama, hal ini dikarenakan proses pencarian responden.
3. Penelitian ini variabel *representativeness* dan *familiarity* memiliki kontribusi kecil dengan hasil bahwa berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi serta kurangnya jurnal yang mendukung pernyataan tersebut, sehingga variabel *representativeness* dan *familiarity* belum mampu menjelaskan perilaku yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi dengan baik.

Ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti bagi mahasiswa perguruan tinggi dan peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Berikut saran-sarannya :

Bagi peneliti selanjutnya:

a. Peneliti selanjutnya mendatangi secara langsung atau melakukan wawancara dan mendampingi responden dalam pengisian kuesioner berlangsung untuk meminimalisir kurang dipahaminya pertanyaan maupun pernyataan yang ada pada kuesioner.
b. Peneliti selanjutnya saat waktu penyebaran dan pengambilan kuesioner lebih baik diberi batasan waktu yang jelas agar lebih terstruktur.
c. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel lain tentang perilaku misalnya yang dapat mempengaruhi keputusan investasi seperti *risk tolerance*, *overconfidence*, *locus of control*, dan *experience regret*.

Bagi Investor atau masyarakat Surabaya dan Sidoarjo

A. Masih banyak masyarakat atau investor yang belum memahami waktu yang tepat saat berinvestasi terutama pada set riil seperti investasi yang tepat pada aset emas dan property, sehingga hal ini akan menyebabkan investor mengalami kerugian. Diharapkan kedepannya investor untuk dapat lebih banyak memahami serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang keuangan dan cara berinvestasi yang benar yang dapat diperoleh melalui media seperti koran, majalah, televisi atau juga dengan seminar.

DAFTAR RUJUKAN

Ackert, Lucy F., dan Deaves, Richard. 2010. *Behavioral Finance: Psychology Decision-Making and Markets*. Edisi International. USA: South-Western Cengage Learning.

Adler, H., dan Lutfi, T. 2009. Successful Financial Palanner: A Complete Guide. Jakarta: Penerbit Grasindo.

Atkinson, A., dan Messy, A. 2010. “Assesing Financial Literacy in

12 Countries an OECD Pilot Exercise". Center for Research on Pensions Walfare Policies. Pp 1-32.

Chandra, Prasanna. 2008. *Investment Analysis and Portfolio Management*. Third Edition. New Delhi :Tata McGraw Hill Education Private Limited.

Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. "An Analysis of Personal Literacy Among College Students". *Financial Services Review*.Vol. 7 (2).Pp : 107-128.

Dewi Ayu W., dan Rr. Iramani. 2014. "*Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence* dan *Risk Perception* Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*. Volume 4, No. 1 : pages 55-66.

Dihin Septyanto, MF dan Arrozi Adhihara. 2013. "Perilaku Investor dalam Pengambilam Keputusan Investasi Sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Jurnal & Prosceeding Seminar Nasional & Call for papers (SCA-3) Fakultas Ekonomi Unsoed*. Vol.3, No.1.

Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Hailwood, DWAK. 2007. "Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System". *Reserve Bank of New Zealand*, Vol 7(2).

Hassan Al-Tamimi, Hussein A. 2009. "Financial literacy and investment decisions of UAE investors". *The Journal of Risk Finance*. Vol. 10, No. 5 : pages 500-516.

Irham Fahmi. 2012. Manajemen Investasi. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Jain, Ravindra., Jain, Prachi., and Jain, Cherry. 2015. "Behavioral Biases in the Decision Making of Individual Investors. *The IUP Journal of Management Research*. Vol. XIV, No.3.

Joko Salim. 2010. *10 Investasi Paling Gampang & Paling Aman*. Jakarta: Visimedia.

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Nofsinger, John R. 2005. *Psychology of Investing*.Second Edition. New Jersey. Prentice-Hall Inc.

Redhead, Keith. 2008. *Personal Finance and Investments: A Behavioural Finance Perspective*. USA and Canada: Taylor & Prancis Group.

Rina Dewi L. 2016. *Bisa Investasi Dengan Gaji < Rp 5 Juta*. Indonesia : Penerbit Penebar Plus+.

Iramani., dan Dhyka Bagus. 2008. "Studi Eksplorasi Faktor-Faktor Pembentuk Perilaku Investor dalam Transaksi Saham (Studi Perilaku Keuangan)". *National Conference on Management Research*.

Ryan Filbert. 2014. *Rich Investor From Growing Investment*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo.

Siti Mar'atur R., dan Wiwik Lestari. 2013. "Religiusitas dan Persepsi Risiko dalam Pengambilan Keputusan Investasi pada Perspektif *Gender"*. *Journal of Business and Banking*. Vol.3, No.2 pages 189-200.

Shefrin, H. 2007. Beyond *Greed and Fear: Understanding Behavioral Finance and The*

Psychology of Investing. New York : Oxford University Press.

Sofi Ariani dan Lutfi. 2016. "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Etnis terhadap Pengambilan Keputusan Investasi". *Journal of Business and Banking*. Vol.5, No.2 pages 257-270.

Stephanie Gozalie., dan Njo Anastasia. 2015. "Pengaruh Perilaku *Heuristics* dan *Herding* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Properti Hunian". *FINESTA*. Vol.3, No.2 : pages 28-32.

Wiwik Lestari., dan Rr. Iramani. 2013. "Persepsi Risiko dan Kecenderungan Risiko Investor Individu". *Jurnal Keuangan dan Perbankan.* Volume 17, No. 1 : pages 78-88.